

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NONFORMAL  
DI PCM KAMPUNG DADAP KECAMATAN MEDAN TIMUR  
(STUDI KASUS PADA PROGRAM MAGRIB MENGAJI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**RIZKI ANANDA**  
**NPM. 1501020071**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Rizki Ananda

**NPM** : 1501020071

**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam

**HARI, TANGGAL** : Sabtu, 16 Maret 2019

**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Munawir Pasaribu, S.PdI, MA

**PENGUJI II** : Nur Rahmah Amini, S.Ag, MA

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



Unggul Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing : Zailani, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Rizki Ananda  
 NPM : 1501020071  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Problematika Implementasi Pendidikan Nonformal di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur (Studi Kasus Pada Program Magrib Mengaji)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9 Maret 2019	Perbaikan Lampiran dan lain-lain		
11 Maret	Revisi Substansi dan SOP		
12 Maret 2019	all dikitangkan		

Medan, 12 Maret 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing

Zailani, S.Pd.I, MA



UMSU

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh

Nama : Rizki Ananda  
NPM : 1501020071  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika implementasi pendidikan nonformal di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur (Studi kasus pada program maghrib mengaji)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi .

Medan, 09 maret 2019

Pembimbing Skripsi

Zahani, S.Pd.I., M.A

Oleh:

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Robie Fanyeza S.Pd.I.M.Pd.I

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Rizki Ananda  
NPM : 1501020071  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Problematika Implementasi Pendidikan Nonformal di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur (Studi Kasus Pada Program Maghrib Mengaji )

Medan, 09 Maret 2019

**Pembimbing**

*Zailani, S.Pd.I., M.A*

**Di Setujui Oleh:  
Ketua Program Studi**

*Robie Fanreza, M.Pd.I*

**Dekan,**

*Dr. Muhammad Qorib, MA*

SURAT PERSYARATAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rizki Ananda  
NPM : 1501020071  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika implementasi pendidikan nonformal di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur (Studi kasus pada program maghrib mengaji)

Dengan ini saya Menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain peneliti ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Maret 2019

METERAI  
TUMPIL  
79AB1AFF843586096  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

ormat saya  
  
Rizki Ananda

Medan, 09 Maret 2019

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a. n. Rizki Ananda  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a. n. Rizki Ananda yang berjudul: **Problematika Implementasi Pendidikan Nonformal Di Pcm Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur (Studi Kasus Pada Program Maghrib Mengaji)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Zailani, S.Pd.I., M.A

## **ABSTRAK**

***Rizki Ananda. NPM. 1501020071. Problematika Implementasi Pendidikan Nonformal di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur (Studi Kasus pada Program Magrib Mengaji). Skripsi. 2019.***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan nonformal pelaksanaan program wajib mengaji di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur, untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan program wajib mengaji PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur. untuk mengetahui faktor pendorong mengikuti program wajib mengaji Maghrib di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Pelaksanaan pengajian ba'da maghrib di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap dipusatkan di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap yang dilaksanakan setiap malam setelah shalat maghrib sampai dengan setelah 'isya. Materi yang diberikan dalam pengajian ba'da maghrib tidak hanya pengajian al- Qur'an saja, juga mempelajari ilmu tajwid dan kitab-kitab. Selain itu pengajian di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap juga memiliki fasilitas yang memadai dan tempat yang mudah terjangkau, Sehingga banyak orang tertarik untuk mengikuti pengajian di sana.*

***Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Nonformal, Program Magrib Mengaji***



## ABSTRACT

**Rizki Ananda. NPM. 1501020071. Problems in the Implementation of Non-Formal Education in PCM Kampung Dadap, Medan Timur District (Case Study on the Magrib Magaji Program). Skripsi. 2019.**

The purpose of this research is to find out about non-formal education in the implementation of the mandatory Koran study program at Kampung Dadap PCM in East Medan Subdistrict, to find out the supporting factors for the implementation of the program to study Kampung Dadap PCM in East Medan District. to find out the driving factors for participating in the mandatory Maghrib study program at Kampung Dadap PCM, East Medan District. The research that will be carried out by the author is qualitative research. The implementation of the recitation of the Maghrib Ba'da at the Muhammadiyah PCM Hall in Kampung Dadap, was centered at the Muhammadiyah PCM Hall in Kampung Dadap which was held every night after Maghrib prayer until after setelah Isya. The material given in the recitation of the ba'da maghrib is not only the recitation of the Qur'an, but also the study of recitation and the books. In addition, the recitation at the PCM Muhammadiyah Kampung Dadap hall also has adequate facilities and an easily accessible place, so that many people are interested in taking part in the recitation there.

Keywords: Implementation of Nonformal Education, Magreib Mengaji Program

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta tidak lupa juga Shalawat beriring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Problematika Implementasi Pendidikan Nonformal di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur (Studi Kasus Pada Program Magrib Mengaji)”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhusus dan teristimewa Ayahanda tercinta Mukhlis dan Ibunda tersayang Kemiathy yang tidak henti-hentinya memberikan perhatian, kasih sayang, do'a dan dukungan serta nasehat kepada putrinya dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai segala cita-citanya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
8. Seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan-dukungan sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Kelas PAI Sore yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Semoga kebaikan, ketulusan serta pengorbanan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca dan penulis khususnya. Sekian dan terima kasih.

*Wassalamualaikum, Wr.Wb.*

Medan , Januari 2018

Penulis

**RIZKI ANANDA**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>6</b>
A. Pendidikan Nonformal .....	6
1. Pengertian Pendidikan Nonformal.....	6
2. Tujuan Pendidikan Nonformal.....	8
3. Karakteristik Pendidikan Nonformal .....	8
4. Jenis dan Isi Pendidikan Nonformal .....	9
5. Sasaran Pendidikan Nonformal.....	10
6. Satuan Pendidikan Nonformal .....	12
7. Peran Pendidikan Nonformal .....	14
B. Hakikat Pengajian Ba'da Magrib.....	16
1. Pengertian Pengajian.....	16
2. Tujuan Pengajian .....	18
3. Materi Pengajian .....	19

4. Unsur-Unsur Pengajian .....	22
C. Sistem dan Proses Pengajian Ba'da Magrib .....	25
D. Metode Pengajian Ba'da Magrib .....	29
E. Faktor Pendukung Pengajian Ba'da Maghrib .....	32
F. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Metode Penelitian .....	38
B. Subjek Penelitian .....	39
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Outline.....	46
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap .....	35
C. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pengajian <i>Ba'da Maghrib</i> di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap Desa Lambaed Aceh Besar.....	50
D. Faktor Pendorong Mengikuti Pengajian <i>Ba'da Maghrib</i> di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap .....	58
E. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pengajian <i>Ba'da Maghrib</i> di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap Desa Lambaed Aceh Besar ....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Ustadz/ah di Balai Pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap .....	49
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana .....	50
Tabel 4.3	Kegiatan dan Jadwal Pengajian .....	53
Tabel 4.4	Jadwal Pengajian .....	53
Tabel 4.5	Media yang digunakan dalam Pengajian <i>Ba'da Maghrib</i> .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kasus rendahnya pendidikan dan ketidakmerataan pendidikan dapat ditangani dengan cara perluasan dan pemerataan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal. Pendidikan di Indonesia tidak hanya dilakukan di persekolahan saja, namun pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan informal dan nonformal. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dalam pasal 13 yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Sehingga dengan adanya pendidikan nonformal dan informal maka akan dapat memperkaya dan melengkapi pendidikan yang telah diterima di pendidikan formal.

Pendidikan nonformal adalah beraneka warna bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung diluar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk, baik tua maupun muda.<sup>1</sup> Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 menyebutkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pelaksanaan pendidikan nonformal dapat melalui lembaga-lembaga nonformal baik dari swasta maupun pemerintah seperti Taman Baca Masyarakat, PKBM, LKP, rumah pintar, majelis ta'lim, komunitas, organisasi dan lembaga pendidikan masyarakat yang sejenis.

Tujuan pendidikan nonformal yaitu bersifat *multi purpose*, yaitu ada tujuan pendidikan nonformal yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar dasar (*basic education*) semacam pendidikan keaksaraan, pengetahuan alam, ketrampilan vokasional, pengetahuan gizi serta kesehatan, sikap social dalam

---

<sup>1</sup>Faisal, Sanafiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012) h. 54

berkeluarga dll. Tujuan pendidikan nonformal yaitu ditujukan untuk kepentingan pendidikan lanjutan setelah terpenuhinya pendidikan dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup, misalnya pengajian, sekolah minggu, latihan kejiwaan meditasi, latihan pencarian makna hidup dan lain-lain.<sup>2</sup>

Abdulhak (2012:44)

Menuntut ilmu merupakan hal yang harus dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat seseorang pun bisa terangkat. Dalam ajaran Islam menuntut ilmu hukumnya fardhu bagi setiap muslim, laki-laki maupun perempuan.<sup>3</sup> Dan proses pendidikan dalam Islam berlangsung seumur hidup manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits berikut ini.

*Artinya : Dari Anas Bin Malik, ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam." ( H.R. Ibnu Majah ).<sup>4</sup>*

Keutamaan menuntut ilmu juga dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 berikut ini:

لَ وَإِذْ أَلَّكُمْ اللَّهُ يَفْسَحَ فَأَفْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا الْكُفْمَ قِيلَ إِذَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
مَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأْوَالِ الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَ أَمْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَادْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِي  
خَيْرَتُهُ

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

<sup>2</sup>Abdulhak, Ishak dan Deni Darmawan. *Teknologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h. 44.

<sup>3</sup>Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007), h. 4.

<sup>4</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah* Cet. I, (Saudi Arabia: Pustaka Azzam, 1998), h. 122.



Dalam surat Al-Mujadalah /58 ayat 11 di atas menjelaskan keutamaan orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini juga menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.

Salah satu cara untuk memperluas ilmu agama, adalah melalui pengajian. Dalam istilah pengajian sudah lama dikenal, yaitu suatu lembaga yang dirancang untuk pengajaran (agama Islam) bagi orang muslim. Dewasa ini muncul istilah yang disebut dengan pengajian ba'da maghrib.

Pengajian Ba'da Maghrib bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tujuan segala urusannya. Menurut penulis hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemampuan yang kuat untuk mengamalkannya secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Pengajian Ba'da Maghrib juga bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beragama dan berakhlakul karimah.<sup>5</sup>

PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur merupakan salah satu lembaga yang menerapkan program pengajian ba'da maghrib. Sebuah Desa yang letaknya sangat strategis dari semua sektor. PCM ini terletak di lingkungan masyarakat yang padat penduduk. Selain penduduk asli di Kampung Dadap tersebut banyak anak-anak dari tempat lain yang menuntut ilmu di tempat tersebut. Sehingga dengan keadaan seperti ini suasana PCM dan seputaran wilayah ini selalu terlihat ramai dipenuhi anak-anak yang pergi mengaji ketika sore.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa, setelah adanya pelaksanaan program pengajian ba'da maghrib, Balai pengajian PCM Kampung dadap semakin berkembang dan bertambah pesertanya.

---

<sup>5</sup>A. Rosyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007) h.115

Pada awalnya pengaji hanya berasal dari Kampung Dadap saja saja, tetapi setelah adaprogram tersebut tidak hanya pengaji yang berasal dari Kampung Dadap itu saja, bahkan banyakpengaji-pengaji dari tempat lain juga menuntut ilmu di sana. Selain itu, kesadaran orangtua dan masyarakat semakin meningkat dan selalu mendukung dalam pelaksanaanpengajian ba'da maghrib tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menggali,membahas, dan mendalami lebih jauh terkait pelaksanaan pengajian ba'damaghrib, dengan judul "Problematika Implementasi Pendidikan Nonformal di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur (Studi Kasus pada Program Magrib Mengaji).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, timbul beberapa masalah yang akan dibahasdalam karya ilmiah ini. Di antara rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pendidikan nonformal pelaksanaan program wajib mengajidi PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur?
2. Apa faktor pendukung pelaksanaan program wajib mengaji PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur?
3. Apa faktor pendorong mengikuti program wajib mengajidi PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur?
4. Apa saja problematika yang dihadapi dalam program wajib mengaji PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan karya iniadalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan nonformal pelaksanaan program wajib mengajidi PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan program wajib mengajiPCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong mengikuti program wajib mengaji Maghrib diPCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur

4. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam program wajib mengaji PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa penambahan khasanah pengetahuan mengenai pelaksanaan pengajian maghrib di setiap desa, khususnya di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur.
2. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan ilmu agama setiap individu yang hidup di dunia ini, baik anak-anak maupun orang tua.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Pendidikan Nonformal**

##### **1. Pengertian Pendidikan Nonformal**

Pendidikan Non formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang-Undang No 20 Tahun 2003).

Pendapat para pakar pendidikan non formal mengenai definisi pendidikan non formal cukup bervariasi. Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>6</sup>

Program wajib mengaji merupakan pendidikan nonformal. Program magrib mengaji bertujuan sebagai sarana belajar metode Al-Qur'an juga sebagai sarana untuk perbaikan membaca Al-Qur'an. Program ini menyajikan dialog interaktif dengan program acara bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin Al-Qur'an untuk pemula.

Pendidikan luar sekolah berusaha mencari jawaban dengan menelusuri pola-pola pendidikan yang ada, seperti pesantren, dan pendidikan keagamaan lainnya yang keberadaannya sudah jauh sebelum Indonesia merdeka, bertahan hidup sampai sekarang dan dicintai, dihargai dan diminati serta berakar dalam masyarakat. Kelanggengan lembaga tersebut karena tumbuh dan berkembang, dibiayai dan dikelola oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Di sisi lain, masyarakat merasakan adanya kebermaknaan dari program-program belajar yang disajikan bagi kehidupannya, karena pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata masyarakat.

---

<sup>6</sup>Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2012) h. 50.

Pendapat para pakar pendidikan non formal mengenai definisi pendidikan non formal cukup bervariasi. Philip H. Coombs berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan non formal sudah ada sejak dulu dan menyatu di dalam kehidupan masyarakat lebih tua dari pada keberadaan pendidikan sekolah.

Para Nabi dan Rasul yang melakukan perubahan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan santun dan cara-cara hidup di dalam menikmati kehidupan dunia ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan yang dilakukan bergerak di dalam jalur pendidikan non formal sebelum lahirnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dahwah nabi dan Rosul begitu besar porsinya pembinaan yang ditujukan pada orang-orang dewasa dan pemuda. Para Nabi dan Rosul berurusan dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat melalui pembinaan orang dewasa dan pemuda yang berlangsungnya diluar system persekolahan.

## 2. Tujuan Pendidikan Non formal

Ditinjau dari faktor tujuan belajar/pendidikan, pendidikan non formal bertanggung jawab menggapai dan memenuhi tujuan-tujuan yang sangat luas jenis, level, maupun cakupannya. Dalam kapasitas inilah muncul pendidikan non formal yang bersifat *multi purpose*. Ada tujuan-tujuan pendidikan non formal yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar (basic education) semacam pendidikan keaksaraan, pengetahuan alam, keterampilan vokasional, pengetahuan gizi dan kesehatan, sikap sosial berkeluarga dan hidup bermasyarakat, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, serta citra diri dan nilai hidup. Ada juga tujuan belajar di jalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan non formal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, “manajemen kolbu”, latihan pencarian makna hidup, kelompok hoby, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.

## 3. Karakteristik Pendidikan non formal

Pendidikan non formal memiliki ciri-ciri yang berbeda dari pendidikan sekolah. Namun keduanya pendidikan tersebut saling menunjang dan melengkapi. Dengan meninjau sejarah dan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan, pendidikan non formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan. Pendidikan non formal menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.
2. Berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan non formal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambilan inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya.
3. Waktu penyelenggaraannya relative singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.

4. Menggunakan kurikulum kafetaria. Kurikulum bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik.
5. Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan penekanan pada belajar mandiri.
6. Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar. Pendidik adalah fasilitator bukan menggurui. Hubungan diantara kedua pihak bersifat informal dan akrab., peserta didik memandang fasilitator sebagai narasumber dan bukan sebagai instruktur.
7. Penggunaan sumber-sumber local. Mengingat sumber-sumber untuk pendidikan sangat langka, maka diusahakan sumber-sumber local digunakan seoptimal mungkin.

#### **4. Jenis dan Isi Pendidikan non formal**

Jenis dan isi pendidikan non formal pada dasarnya bergantung pada kebutuhan pendidikan.

a) Jenis pendidikan non formal berdasarkan fungsinya adalah:

##### **1. Pendidikan Keaksaraan**

Jenis program pendidikan keaksaraan, ia berhubungan dengan populasi sasaran yang belum dapat membaca-menulis. Target pendidikannya dari program pendidikan keaksaraan ini adalah terbebasnya populasi sasaran dari buta baca, buta tulis, buta bahasa Indonesia, dan buta pengetahuan umum.

##### **2. Pendidikan Vokasional**

Jenis program pendidikan vokasional berhubungan dengan populasi sasaran yang mempunyai hambatan di dalam pengetahuan dan keterampilannya guna kepentingan bekerja atau mencari nafkah. Target pendidikannya dari program pendidikan vokasional ini adalah terbebasnya populasi sasaran dari ketidak-tahuan atau kekurangan

##### **3. Pendidikan Kader**

Jenis program pendidikan kader berhubungan dengan populasi sasaran yang sedang atau bakal memangku jabatan kepemimpinan atau pengelola dari suatu bidang usaha di masyarakat, baik bidang usaha bidang social-ekonomi maupun social-budaya. Jenis pendidikan ini diharapkan hadir

tokoh atau kader pemimpin dan pengelola dari kelompok-kelompok usaha yang tersebar di masyarakat.

#### 4. Pendidikan Umum dan Penyuluhan

Jenis program pendidikan ini berhubungan dengan berbagai variable populasi sasaran, target pendidikannya terbatas pada pemahaman dan menjadi lebih sadar terhadap sesuatu hal. Lingkup geraknya bisa sangat luas dari soal keagamaan, kenegaraan, kesehatan, lingkungan hukum dan lainnya.

#### 5. Pendidikan Penyegaran Jiwa-raga

Jenis program pendidikannya ini berkaitan dengan pengisian waktu luang, pengembangan minat atau bakat serta hobi.

#### b) Isi program pendidikan non formal yang berkaitan dengan peningkatan mutu kehidupan seperti:

1. Pengembangan nilai-nilai etis, religi, estetis, social, dan budaya.
2. Pengembangan wawasan dan tata cara berfikir.
3. Peningkatan kesehatan pribadi, keluarga dan lingkungan.
4. Peningkatan dan pengembangan pengetahuan di dalam arti luas (social, ekonomi, politik, ilmu-ilmukealaman, bahasa, sejarah, dan sebagainya)
5. Apresiasi seni-budaya (sastra, teater, lukis, tari, pahat dan lain sebagainya)

Sedangkan isi program pendidikan non formal yang berhubungan dengan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan (*income generating skill*), berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimaksudkan sebagai bekal bekerja, bekal mendapat pendapatan. Seperti pertanian, perikanan, perkebunan dan lain sebagainya.

### **5. Sasaran Pendidikan non formal**

Sesuai dengan rancangan Peraturan Pemerintah sasaran pendidikan non formal dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni sebagai berikut:

#### 1. Sasaran Pelayanan

##### a. Usia Pra-Sekolah (0-6 tahun)

Fungsi lembaga ini mempersiapkan anak-anak menjelang mereka pergi sekolah (Pendidikan Formal) sehingga mereka telah terbiasa untuk hidup dalam situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga.



- b. Usia Pendidikan Dasar (7-12 tahun)  
Usia ini dilaksanakan dengan penyelenggaraan program kejar paket A dan kepramukaan yang diselenggarakan secara sesame dan terpadu
  - c. Usia Pendidikan Menengah (13-18 tahun)  
Penyelenggaraan pendidikan non formal untuk usia semacam ini diarahkan untuk pengganti pendidikan, sebagai pelengkap dan penambah program pendidikan bagi mereka
  - d. Usia Pendidikan Tinggi (19-24 tahun)  
Pendidikan non formal menyiapkan mereka untuk siap bekerja melalui pemberian berbagai keterampilan sehingga mereka menjadi tenaga yang produktif, siap kerja dan siap untuk usaha mandiri
2. Berdasarkan Lingkungan Sosial Budaya
- a. Masyarakat Pedesaan  
Masyarakat ini meliputi sebagian besar masyarakat Indonesia dan program diarahkan pada program-program mata pencarian dan program pendayagunaan sumber-sumber alam.
  - b. Masyarakat Perkotaan  
Masyarakat perkotaan yang cepat terkena perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga masyarakat perlu memperoleh tambahan tersebut melalui pemberian informasi dan kursus-kursus kilat.
  - c. Masyarakat Terpencil  
Untuk itu masyarakat terpencil ini perlu ditolong melalui pendidikan non formal yang mereka dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan nasional.
3. Berdasarkan Sistem Pengajaran
- Sistem Pengajaran dalam proses penyelenggaraan dan pelaksanaan program pendidikan non formal meliputi:
- a) Kelompok, organisasi dan lembaga
  - b) Mekanisme sosial budaya seperti perlombaan dan pertandingan
  - c) Kesenian tradisional, seperti wayang, ludruk, ataupun teknologi modern seperti televisi, radio, film, dan sebagainya.

- d) Prasarana dan sarana seperti balai desa, masjid, gereja, sekolah dan alat-alat pelengkapan kerja.

Dari sisi target grup yang disebut sebagai sasaran didik, pendidikan non formal memiliki cakupan garapan yang sangat luas sarta besar variabilitasnya. Khalayak sasaran yang ingin/ harus dilayani pendidikan non formal terentang seiring dengan kebutuhan belajar manusia untuk belajar sepanjang hayat, sejak anak usia dini sampai dengan orang usia lanjut.

Dimana seseorang atau sebuah komunitas manusia muncul kebutuhan belajar (kebutuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap), maka di situ sebaiknya pendidikan non formal hadir. Dalam kapasitas inilah pendidikan non formal dikatakan bersifat *multi audiens*, tidak saja ditinjau dari segiusia, tetapi juga karakteristik individu dan sosial seperti jenis kelamin dan gender, demografi, geografis, pekerjaan, latar pendidikan formal, dan sebagainya. Sungguh sangat banyak kebutuhan belajar manusia yang hanya bias didekati dan diselesaikan melalui pendidikan non formal. Sementara jelas sekali bahwa kemampuan sekolah menjangkau dan memenuhi kebutuhan belajar khalayak sasaran di luar *main stream* sekolah (persyaratan usia, syarat pendidikan pendahuluan, tempat tinggal, dan prasyarat formal lainnya) sangat terbatas.

Dengan demikian khalayak sasaran pendidikan non formal adalah semua orang yang membutuhkan layanan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam upaya menggapai derajat, martabat, dan kualitas hidup yang lebih baik, lebih indah, lebih bernilai, dan lebih bermakna.

## **6. Satuan Pendidikan Non Formal**

Pada tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, nama Direktorat DISKLUSEPA diganti menjadi Direktorat PNFP (Pendidikan Non Formal dan Pemuda). Berdasarkan UU tersebut jalur, jenis, dan satuan PNF mengalami perubahan guna disesuaikan dengan tuntutan masyarakat tentang pendidikan. Satuan pendidikan non formal diperluas menjadi enam yaitu:

- a. Lembaga kursus

Kursus adalah satuan pendidikan non formal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap mental tertentu bagi warga belajar. Kursus diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Lembaga pelatihan

c. Kelompok belajar

Kelompok belajar adalah satuan pendidikan non formal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupan.

Napitupulu menjelaskan perkataan kejar di samping mengandung arti harfiah yakni mengejar ketinggalan-ketinggalan, juga sebagai dua akronim dari belajar dan bekerja serta kelompok belajar. Kedua pengertian tersebut disimpulkan bahwa program kejar dijalankan untuk mengejar ketinggalan, bersifat belajar dan bekerja, menggunakan wadah kelompok belajar. Program kejar diklasifikasikan menjadi dua yakni:

1. Kelompok Belajar Fungsional (termasuk didalam kelompok ini adalah: Keaksaraan fungsional, Kelompok Belajar Usaha (KBU), Kelompok Pemuda Produktif Pedesaan (KPPP), Kelompok Pemberdayaan Swadaya Masyarakat (KPSM), dan Kelompok Pemuda Produktif Mandiri (KPPM)
2. Kelompok Belajar Kesetaraan (Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara dengan setara SLTP, Kelompok Belajar Paket C

d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat kegiatan belajar masyarakat menurut Sutaryat merupakan tempat belajar yang bentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat, yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatannya program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Program pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM digali dari kebutuhan nyata yang dirasakan warga masyarakat, dikaitkan dengan potensi lingkungan dan kemungkinan pemasaran hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan fungsional terintegrasi dengan seluruh program belajar, waktu belajar disesuaikan dengan kesiapan warga belajar. Program yang dilaksanakan dan dikembangkan di PKMB tidak hanya program yang

disponsori oleh instansi pendidikan non formal tetapi juga program dari instansi lain (seperti pertanian, kesehatan, perindustrian dan lain-lain). Program-program yang dilaksanakan PKMB selalu dikaitkan dengan upaya meningkatkan taraf hidup. Program-program yang dimaksud adalah pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan lansia dan lainnya.

#### e. Majelis Ta`lim

Majlis ta`lim adalah suatu pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama islam yang dilaksanakan secara apik dan rapi. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam majlis ta`lim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, taman pengajian Al-Qur`an, pengajian kitab kuning, salafiah dan lain-lain.

#### f. Satuan pendidikan sejenis

Pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap cakupannya sangat luas, maka kegiatan tersebut perlu adanya landasan hukum yang bias menjamin keberadaan kegiatan tersebut. Maka ditetapkan satuan pendidikan sejenis (UU No. 2003 pasal 26 ayat 4). Jenis-jenis kegiatan yang termasuk dalam satuan pendidikan yang sejenis (lainnya) menurut PP No. 37 Tahun 1991 tentang Pendidikan Non Formal adalah pra sekolah (Kelompok bermain, Penitipan Anak), balai latihan dan penyuluhan, kepramukaan, padepokan pencak silat, sanggar kesenian, bengkel/teater, lembaga komunikasi edukatif melalui media massa (cetak dan elektronik) dan majlis ta`lim (dalam UU No. 20 Tahun 2003 berdiri sendiri menjadi satuan Pendidikan Non Formal)

### **7. Peran Pendidikan Luar Sekolah**

Masalah pendidikan dalam pendidikan sekolah, menyebabkan pendidikan non formal mengambil peran untuk membantu sekolah dan masyarakat dalam mengurangi masalah tersebut. Sudjana mengemukakan peran pendidikan non formal adalah sebagai "pelengkap, penambah, dan pengganti" dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Sebagai pelengkap pendidikan sekolah

Pendidikan non formal berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah. Pendidikan non formal sebagai pelengkap ini dirasakan perlu oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan mendekatkan fungsi pendidikan sekolah dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu program-program pendidikan non formal pada umumnya dikaitkan dengan lapangan kerja dan dunia usaha seperti latihan keterampilan kayu, tembok, las, pertanian, makanan, dan lain-lain.

b. Sebagai penambah pendidikan sekolah

Pendidikan non formal sebagai penambah pendidikan sekolah bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada:

- 1) Peserta didik yang ingin memperdalam materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah.
- 2) Alumni suatu jenjang pendidikan sekolah dan masih memerlukan layanan pendidikan untuk memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh.
- 3) Mereka yang putus sekolah dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau penampilan diri dalam masyarakat.

c. Sebagai pengganti pendidikan sekolah

Pendidikan non formal sebagai pengganti pendidikan sekolah menyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki satuan pendidikan sekolah. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan praktis dan sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti pemeliharaan kesehatan lingkungan dan pemukiman, gizi keluarga, cara bercocok tanam, dan jenis-jenis keterampilan lainnya.

## B. Hakikat Pengajian Ba'da Magrib

### 1. Pengertian Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama). Jika kata kaji dimasukkan awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “pengajian”, maka bermakna (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembacaan al-Qur'an.<sup>7</sup> Pendapat lain mengatakan pengajian memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran-pengajaran ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam, yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majlis ta'lim.<sup>8</sup>

Secara istilah pengajian adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia yang santun dan serasi antara sesama, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengajian adalah kegiatan pendidikan agama Islam bukan hanya terbatas pada pengajian al-Qur'an saja, tetapi pengajian di sini termasuk juga pengajian pendidikan agama Islam secara umum, baik itu pengajian tentang tauhid, ibadah, fiqh, hadits dan kajian ilmu agama Islam lainnya.

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Menurut Sudjoko

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 378.

<sup>8</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Cet. Ke-4, Jilid 3 (Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 120.

<sup>9</sup>Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI, 1990), h. 5.

Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum. Adapun pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri.<sup>3</sup> Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu.<sup>4</sup> Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan. Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah islamiyah.

Sebagaimana seperti yang disebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Sebagai seorang da'i supaya ceramah agamanya dapat berhasil, maka harus betul-betul mempersiapkan diri. Pada hakekatnya, dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri adalah pekerjaan atau ucapan untuk memengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Dakwah menurut Hidayat Nurwahid adalah kegiatan

mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meneliti jalan Allah dan *Istiqomah* di jalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. dakwah adalah denyut nadi Islam. islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan ke pada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sedangkan menurut Mubasyaroh, esensi dakwah Islam adalah ajakan dan tindakan membangun kehidupan manusia secara utuh, baik sebagai individu ataupun masyarakat untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian di dunia dan di akherat yaitu kualitas yang menyangkut kehidupan sosial ekonomi, politik, budaya, dan agama. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang di dalamnya ditanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia, agar bahagia di dunia dan di akhirat.

## 2. Tujuan Pengajian

Untuk mengetahui tujuan pengajian, dapat dilihat pada firman Allah Swtdalam surat Ali 'Imran ayat 104:

هُم وَأُولَٰئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُن  
 ٱلْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran:104).*



Ayat tersebut menjelaskan tentang tujuan pengajian (dakwah) yaitu mengikuti jalan atau tuntunan Allah swt dan mewujudkan kebaikan dengan cara menyeru orang berbuat baik dan mencegah orang lain dari perbuatan jelek, dengan harapan mereka dapat hidup bahagia sejahtera di dunia dan akhirat.

Menurut A. Rosyad Saleh, tujuan pengajian (dakwah Islam) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memperdalam kesadaran dan pengertian umat Islam tentang ajaran Islam.
- b. Menanamkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan
- c. Memperhatikan kehidupan dan perkembangan masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- d. Membendung tindakan-tindakan dari golongan atau aliran lain yang berusaha untuk merubah Islam dalam keyakinan agamanya.
- e. Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah juga, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk merealisasikan ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat Islam konsisten dalam memurnikan *tauhidullah*, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah.

### **3. Materi Pengajian**

Suatu forum pengajian, materi yang diajarkan di dalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspek di dalamnya mencakup pembacaan al-

---

<sup>10</sup>A. Rosyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 80

Qur'andengan tajwidnya, fiqh, tauhid, akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para remaja, misalnya masalah penanggulangan kenakalan remaja.

Islam mengandung ajaran tentang hidup dengan segala aspek kehidupannya. Dengan demikian materi agama Islam meliputi segala aspek kehidupan manusia. Dilihat dari ruang lingkup pembatasannya, pengajaran agama Islam yang dilaksanakan di pengajian, meliputi:

a. Al-Qur'an dan Tajwid

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah; Muhammad bin Abdullah melalui *Al-Ruhul Amin* (Jibril As) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam *mushaf*, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara *mutawatir* dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan.<sup>11</sup>

Tajwid menurut maknanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Quran menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.

Sedangkan ilmu tajwid adalah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara pembacaan Al-Qur'an.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, sedang mengamalkannya adalah *fardhu 'Ain* bagi tiap-tiap kaum muslimin dan muslimat

yang mukallaf. Secara garis besar ada dua hukum bacaan yaitu hukum bacaan nun mati (نْ) atau tanwin dan hukum bacaan mim mati (مْ).<sup>12</sup>

b. Tauhid

Tauhid secara etimologi berasal dari kata *wahhada sya'i* yang artinya menjadikan satu atau tunggal. Sedangkan secara terminologi *syara'* adalah

<sup>11</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Bandung: Risalah, 1983), h. 2.

<sup>12</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim Pembahasan Secara Praktis, Populer dan Sistematis*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), h. 13.

meng-Esakan Allah swt, baik dalam *rububiyah*, *uluhiyyah* maupun *asma'* dan *shifat*-Nya. Para ulama mengambil kata “tauhid” tersebut untuk menamakan suatu ilmudalam agama Islam yaitu ilmu tentang keesaan Allah swt, sehingga dengan ilmu tauhid.<sup>13</sup>

Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas cara-cara meng-Esakan Tuhan, sebagai salah satu sifat yang terpenting di antara sifat-sifat Tuhan lainnya. Selain itu ilmu ini juga disebut dengan *Ushul al-Din* dan oleh karena itu buku-buku yang membahas soal-soal teologi dalam Islam diberi nama kitab *Ushul al-Din*. Ilmu tauhid pada intinya berkaitan dengan upaya memahami dan manyakini adanya Tuhan dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Termasuk pula dalam pembahasannya mengenai rukun iman dan termasuk juga tentang keimanan terhadap hal-hal yang akan terjadi di akhirat nanti.<sup>14</sup>

### c. Fiqh

Kata fiqh secara etimologi berasal dari kata *fiqhan* ( ف ق ه ا ) yang merupakan masdar dari *fiil madhi fakiha* ( ف ق ه ) dan *fiil mudhori* 'nya *yafkahu* ( ي ف ق ه ) berarti paham. Selain itu, ada yang berpandangan bahwa kata fiqh berarti paham mendalam untuk sampai kepadanya perlu mengerahkan pemikiran secara sungguh-sungguh. Secara terminologi fiqh adalah ilmu tentang hukum syara' yang bersifat amaliyah, diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.<sup>15</sup>

Pengajaran fiqh mencakup dua bidang, yaitu fiqh ibadah, yakni yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya seperti shalat, puasa, zakat, haji, memenuhi nazar dan lain sebagainya. Kedua, fiqh muamalah yakni yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, pembahasan mencakup seluruh bidang fiqh selain masalah-masalah *ubudiyah*, seperti ketentuan-ketentuan tentang jual beli, sewa-menyewa, perkawinan, perceraian, harta mawaris, jinayah dan lain-lain.

---

<sup>13</sup>Fauzi Saleh, *Menegakkan Pilar-pilar Tauhid*, cet. Ke-1, (Banda Aceh: Arraniry Perss, 2007), h. 16.

<sup>14</sup>Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 21

<sup>15</sup>Firdaus, *Ushul Fiqh (Metode Mengkaji dan Memahami Hukum Islam Secara Komprehensif)*, cet. Ke-1 (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 3-4.

#### d. Akhlak

Kata akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq*, jamaknya (*akhlak*), yang berarti budi pekerti, sopan santun, tabi'at, dan kebiasaan baik.

Sedangkan menurut pengertian terminologi, akhlak ialah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses pikiran, jadi akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan, dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang itulah dinamakan akhlak.<sup>16</sup>

Ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk.<sup>17</sup>

#### 4. Unsur-Unsur Pengajian

Sebagaimana dikatakan bahwa pengajian merupakan dakwah islamiyah maka unsur pengajian sama dengan unsur dakwah di mana terdiri dari da'i, mad'u, materi, media dan metode.

##### a. Da'i (subyek pengajian)

Ialah orang yang melakukan dakwah atau menyampaikan pesan kepada orang lain.<sup>15</sup> Orang yang melakukan Da'i merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, dengan demikian diperlukan karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Lemah Lembut, Toleran, dan Santun Wajib bagi seorang da'i untuk mengikuti jejak langkah dan tuntutan Rasulullah Saw dan sunnahnya di dalam sisi ini. Kita melihat dalam petunjuknya, beliau selalumengedepankan cara-cara lembut dan menolak kekerasan, dengan cara rahmat dan tidak dengan kekejaman, cara halus dan bukan dengan vuganisme.

- 2) Kemudahan dan Membuang Kesulitan

Hendaknya seorang da'i menjadikan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah. Jangan

---

<sup>16</sup>Abd. Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qr'an*, cet. Ke-1, (Banda Aceh: Arraniry Perss, 2012), h. 9-11.

<sup>17</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, cet. Ke-10, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 6-9.

sampai terjadi munculnya pendapat yang menentang dank eras, sebagai pertanda bahwa dakwah yang dilakukan tidak mendapatkan respons. Agama ini datang dengan mudah dan menyingkirkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi umat ini.

3) Memerhatikan Sunnah Tahapan

Sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang di dakwahnya, tahu bagaimana cara berdakwah kepada mereka, tahu apa yang mesti didahulukan dan mana yang mesti diakhirkan.

4) Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan Bukan Kepada Fanatisme Mazhab Salah satu musibah besar yang menimpa kita di zama ini dalam hal pengajaran dan fatwa adalah adanya semacam paksaan agar anusia beribadah hanya dengan satu madzhab dalam semua masalah ibadah dan mu'amalah. Hendanya dalam menyampaikan dakwah hanya untuk mencapai ridho\_Nya bukan mencari kebenaran, karena sejatinya kebenaran hanya milik Allah semata.

5) Sesuaikan Dengan Bahasa Mad'u Salah satu petunjuk Al-Quran bagi mereka yang menjalankan dakwah hendaknya para da'i melakukandakwah itu sesuai dengan kadar kemampuan akal orang yang didakwahi dan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh mad'unya.

b. Obyek pengajian(*Mad'u*)

*Mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Seperti halnya tugas yang diperintahkan Allah SWT kepada Rasul, Agar seorang juru dakwah dapat mencapai hasil yang efektif dalam mencapai dakwahnya, maka udah barang tentu dia harus mengetahui kondisi sasaran da'wahnya. Hal ini bisa ditinjau dari pemikiran mereka, berikut Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

1) Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

c. Materi pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri. Pada pokoknya materi pengajian mengandung 3 (tiga) prinsip yaitu: Pada dasarnya materi pengajian itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) *Akidah*, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar.
- 2) *Syariah* meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
  - a. Hukum perdana meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
  - b. Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
  - c. *Akhlak* meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.

d. Media Pengajian

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah.

- 1) Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Media visual yaitu bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan melalui indera penglihatan. Seperti film slide, gambar, foto.
- 3) Media audio yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.
- 4) Media audio visual yaitu media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Seperti televisi, film atau sinetron, video.

### **C. Sistem dan Proses Pengajian Ba'da Magrib**

Sistem merupakan suatu kesatuan unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berinteraksi secara fungsional dalam memproses masukan menjadikeluaran. Menurut definisi tradisional, sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. H.M. Arifin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah suatu kumpulan bagian-bagian yang bekerja sendiri-sendiri (*independent*) atau bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi komponen-komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antarakeharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur-unsur esensial pendidikan, pada tahap operasional dipandang sebagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam diketahui bahwa pendidikan berlangsung melalui proses operasional dalam mencapai tujuannya dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai spiritualitas Islam. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan berdasarkan orientasi kebutuhan perkembangan anak

didik yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada. Manajemen kelembagaan pendidikan semacam itu merupakan sebuah sistem pendidikan Islam. Dari segi ini, pendidikan Islam dipandang sebagai proses yang terdiri dari sub-sub system atau komponen-komponen yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem sosial yang dipahami sebagai aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim pada operasionalisasinya melibatkan berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lainnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada dasarnya adalah sebuah sistem, di mana proses pendidikan Islam dipahami sebagai interaksi antar komponen yang satu dengan yang lainnya guna mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>18</sup>

Pendidikan Islam di Indonesia yang pada mulanya dilaksanakan secara informal, yang pelaksanaannya menitikberatkan kepada terjadinya hubungan dan kontak-kontak pribadi antara muballigh dengan masyarakat sekitar. Pada waktu terjadinya hubungan antar “pemberi” dan “penerima” tersebut terjadilah proses pendidikan. Kemudian setelah masyarakat muslim terbentuk pendidikan Islam semakin intensif dilaksanakan di mesjid-mesjid atau langgar dalam bentuk pendidikan nonformal. Seterusnya semakin intensif lagi pelaksanaannya setelah terbentuk lembaga-lembaga pendidikan formal, seperti pesantren, dayah, maktab, dan setelah abad ke-20 muncullah madrasah dan perguruan tinggi Islam.

Keseluruhan lembaga-lembaga pendidikan itu memberi sumbangan besar bagi proses Islamisasi di Indonesia.<sup>19</sup>

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari berbagai komponen atau faktor pendidikan. Nabawi (1993) mengemukakan faktor tersebut adalah pendidik, anak didik, relasi (alat pendidikan), tujuan pendidikan dan sosiokultural. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bawani (1987) mengemukakan bahwa dalam kegiatan pendidikan paling kurang harus ada tiga unsur: yang

---

<sup>18</sup>Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam*, cet. Ke-1, (Bandung: Sahifa, 2005), h. 89-91.

<sup>19</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, cet Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 17.



mendidik, yang dididik, dan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan Muhaimin dan AbdulMajib (1993) mengemukakan bahwa komponen-komponen dasar pendidikan Islam adalah: pendidikan, anak didik, kurikulum, metode dan evaluasi.<sup>20</sup>

Dari beberapa pandangan ahli tersebut, penulis mencoba membahaskan konsep-konsep dasar faktor atau komponen pendidikan sebagai berikut, yaitu:

### 1. Tujuan

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan. Tujuan pendidikan adalah hasil-hasil yang ingin dicapai melalui proses pendidikan.

### 2. Pendidik

Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar, sebab pengajar hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Sedangkan pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian seseorang anak didik.

Secara umum pendidik adalah perencana dan pelaksana dari system pendidikan. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik berdasarkan nilai-nilai tertentu dalam upaya mengembangkan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan.<sup>21</sup>

### 3. Anak didik (peserta didik)

Anak didik adalah orang yang belum dewasa dan sedang berada dalam masa perkembangan menuju pada kedewasaannya masing-masing. Dalam pendidikan Islam, anak didik merupakan satu komponen yang sangat penting, karena tanpa ada komponen tersebut pendidikan berarti tidak ada.

---

<sup>20</sup>Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan...*, h. 93-94.

<sup>21</sup>Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan...*, h. 96-98.

Oleh karena itu, komponen peserta didik tidak dapat diganti dengan faktor-faktor yang lain, karena ia merupakan objek dan subjek pertama dari pendidikan.<sup>22</sup>

#### 4. Materi pendidikan (Kurikulum)

Salah satu komponen operasional pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Materi pendidikan ini sering juga disebut dengan istilah kurikulum, karena kurikulum menunjukkan makna pada materi yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 5. Metode

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata depan *meta* dan kata benda *hodos*. Kata *meta* berarti *menuju, melalui, mengikuti*, dan kata *hodos* berarti *cara, jalan, dan arah*. Menurut istilah metode adalah cara berfikir menurut sistem tertentu. Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Metode merupakan sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang dipergunakan oleh pendidik baru dikatakan berhasil apabila dalam proses pendidikan ia dapat mengantarkan anak didik ke arah tujuan yang ditetapkan.

#### 6. Alat

Alat pendidikan yaitu segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pada garis besarnya alat pendidikan ada dua macam, yaitu alat fisik dan alat non fisik.

---

<sup>22</sup>Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan...*, h. 119-120.

## 7. Lingkungan

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang adadisekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat terhadap proses pencapaian tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Secara operasional, proses pendidikan (pengajian) terjadi dengan melibatkan berbagai unsur dan senantiasa terkait dengan fenomena sosial lainnya. Oleh karena itu, pendidikan (pengajian) dapat juga dipahami dari pendekatan sistemik, bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk sistem sosial.<sup>24</sup>

### D. Metode Pengajian Ba'da Magrib

Proses pembelajaran membutuhkan metode pengajaran, karena dengan metode pengajaran dapat tercapai dengan baik, seorang guru (ustadz) dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh jamaah/peserta dengan baik.

Proses belajar-mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar-mengajar dan kegiatan belajar-mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas.<sup>25</sup> Berbagaimacam metode yang digunakan dalam pengajian (majlis ta'lim), antara lain:

---

<sup>23</sup>Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan...*, h. 100-105.

<sup>24</sup>Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan...*, h. 79.

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-3, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 76-77.

## 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim digunakan secara lisan dari guru kepada muridnya.<sup>26</sup> Dalam bidang studi agama (pengajian) metode ceramah ini paling tepat dilaksanakan, misalnya untuk memberikan pengertian tentang Tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah.<sup>27</sup>

Metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutipikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa adapenyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan. Perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar untuk melakukan hal-hal yang baik.<sup>28</sup>

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Anak didik yang biasanya kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode ceramah akan berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode tanya jawab. Sebab anak didik tersebut sewaktu-waktu akan mendapat giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya.

Metode tanya jawab dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.

---

<sup>26</sup>Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 34.

<sup>27</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara hal. 287.

<sup>28</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, h. 289.

### 3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.<sup>29</sup> Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.<sup>30</sup>

### 4. Metode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.

Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seuruh anggota kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran/ccontoh Rasulullah saw. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru terlebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.

### 5. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah suatu metode di mana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Metode ini digunakan untuk melatih daya ingat para remaja dan anak supaya mereka mampu melafalkan segala sesuatu tanpa melihat sumbernya. Metode ini kerap digunakan pada materi-materi yang berkenaan dengan bahasa Arab dan juga digunakan untuk mendemonstrasikan berbagai kegiatan.

---

<sup>29</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. Ke-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 141.

<sup>30</sup>Ibid. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses ...*, h. 79.

## E. Faktor Pendukung Pengajian Ba'da Maghrib

### 1. Faktor Intern

#### a. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap dan terus-menerus untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminatiseseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan yang dipelajaritidak sesuai dengan minat seseorang, maka orang tersebut tidak akan belajardengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya Tarik baginya.<sup>31</sup>

Jika seseorang yang kurang berminat terhadap belajar, maka diusahakanagar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan citacitaserta kaitannya dengan bahan belajar.

#### b. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisasi baik manusia maupun hewanyang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berartipemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>32</sup> Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi seseorang adalah motivasi intrinsik karena lebih murni serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Motivasi intrinsik ini merupakan dorongan dari dalam diri sendiri atau kesadaran diri untuk mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan demi masa depannya sendiri. Motivasi jenis ini akan memberipengaruh yang lebih kuat dan relatif lebih murni dibandingkan

---

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 57

<sup>32</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), h. 136.

dengan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar seseorang atau karena dorongan dan dukungan dari guru atau orang tua.

c. Fisik

Kesiapan fisik untuk membaca Al-Qur'an sangat urgen untuk diperhatikan. Seseorang yang sering sakit, kurang istirahat, terlalu lelah, dapat kehilangan kondisi yang optimal untuk membaca dan belajar Al-Qur'an. Secara spesifik ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca.<sup>33</sup>

Faktor ini berhubungan dengan sifat fisik yaitu kemampuan penglihatan, dan kemampuan pendengaran. Seseorang yang lemah penglihatannya tidak akan dapat melihat dengan jelas apa yang dibaca, sehingga orang tersebut akan mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri dari atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal pembentukan jiwa keagamaan anak.

Dalam konsep *Father Image* (citra seorang bapak) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seseorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku yang baik.

Demikian pula sebaliknya, jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai

---

<sup>33</sup>Ibid, Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h.

intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengaqikahkan, memberi nama yang baik, mengajarkan Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.<sup>34</sup>

#### b. Faktor sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.<sup>35</sup>

Pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hirarkis dan kronologis yang berbaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.

#### c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar seseorang. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya seseorang dalam masyarakat.<sup>39</sup> Masyarakat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan social dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti masyarakat adalah wadah atau wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat

---

<sup>34</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 240.

<sup>35</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.



pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan interaksi dalam masyarakat.<sup>36</sup>

Di masyarakat anak berinteraksi dengan seluruh anggota masyarakat yang beraneka macam (heterogen), seperti orang-orang, benda-benda, dan peristiwa-peristiwa. Ia memperoleh pendidikan *nonformal* atau pendidikan luar sekolah berupa berbagai pengalaman hidup. Agar masyarakat dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada generasi muda harus diteruskan/diwariskan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan bentuk-bentuk kelakuan lainnya.

Dalam pendidikan nonformal, kepribadian seseorang dapat tumbuh dan berkembang sesuai situasi dan kondisi yang dilandasi sikap yang selektif berdasarkan rasio, idealisme, dan falsafah hidupnya. Pada umumnya kepribadian seseorang terbentuk melalui pendidikan maka kepribadian pada hakikatnya adalah gejala sosial, dan kepribadian individu bertalian erat dengan kebudayaan lingkungannya. Misalnya individu yang hidup dalam lingkungan orang-orang berpendidikan (akademisi), cenderung untuk suka belajar. Individu yang hidup di lingkungan yang religius, cenderung menjadi orang yang tekun beribadah.

Individu yang hidup dalam lingkungan bisnis, cenderung untuk selalu berjiwa ekonomis (berdasar perhitungan untung/rugi). Individu yang biasa bergaul dalam kehidupan “keras dan penuh tekanan” akan berjiwa penuh dan penurut, atau sebaliknya menjadi pemberontak dan “semau gue” yang dapat menjadi berjiwa “preman” dan sebagainya. Maka sebaiknya kita selalu cermat dalam memilih lingkungan hidup, atau sebagai orang tua/guru/pemimpin masyarakat agar cermat menciptakan lingkungan sosial yang menguntungkan perkembangan individu.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan)*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), h. 58-59. 26

## F. Penelitian Terdahulu

1. Zeka Gehanusa Ibnu, Pengaruh Budaya Jumat Mengaji Terhadap Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Kelas Xi Sma N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Budaya jumat mengaji adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di SMA N 1 Kalasan pada setiap hari Jumat pagi dari pukul 06.45–07.00 WIB. 2) Tingkat keterampilan membaca Al-Quran siswa kelas XI SMA N 1 Kalasan berada pada tingkat “Sangat Baik”. Hal ini dibuktikan pada rata-rata skor nilai 77,72 dimana siswa yang berada pada rentangan nilai 75-92 dari 50 responden. 3) Ada korelasi positif dan pengaruh positif antara jumat mengaji dengan keterampilan membaca Al-Qur'an sebesar 0,602. Sedangkan hasil regresi ada pengaruh positif. Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA N 1 Kalasan dipengaruhi jumat mengaji sebesar 36,2%. Sementara sisanya 63,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Khairul Fahmi, Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Gampong Keumireu Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian ba'da maghrib dalam pembinaan akhlak remaja didasarkan kepada Al-Qur'an, hadits dan bertujuan untuk menanamkan nilai ajaran Islam dan membina remaja supaya bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan hukumnya. Materi yang diberikan pada pengajian ini meliputi tauhid, ibadah, akhlak, Al-Qur'an beserta tajwid dan pengajian kitab dengan menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, demonstrasi dan Tanya jawab. Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan pengajian ba'da maghrib adalah kurangnya dorongan dari orang tua, minimnya perekonomian, pengaruh teknologi dan kurangnya tenaga pengajar.
3. Syafril Fitra Jaya. Hasil penelitian ini, telah terkumpul data mengenai Implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, yang terlihat dari pelaksanaannya ditambah dengan hasil observasi, dokumentasi dan

wawancara. Program ini dapat dikatakan sebagai pembinaan cinta Al-Qur'an siswa, karena dinilai baik dan telah terbukti dengan bertambahnya minat siswa terhadap Al-Qur'an. Di dalam pelaksanaannya, program ini terdapat faktor pendukung dan penghambat, untuk itu masih perlu peningkatan agar dapat lebih maksimal. Faktor pendukung pada program ini diantaranya, program pembiasaan tadarus sudah dianggap sebagai budaya karena telah dilaksanakan sejak lama, sehingga masih dipertahankan sampai dengan sekarang. Kemudian program ini dipegang langsung oleh guru yang membidangi, dan suasana di sekolah telah tercipta nuansa religius, serta siswa pun sangat antusias dengan program pembiasaan tadarus ini. Selanjutnya pada program ini juga terdapat faktor penghambat seperti, guru yang membidangi terbilang sangat sedikit, sehingga cukup sulit dalam membimbing seluruh siswa yang terbilang banyak. Kemudian sarana prasarana yang belum maksimal, sehingga kegiatan tadarus kurang maksimal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif atau penelitian *naturalistik* adalah penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.<sup>39</sup>

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan *setting*.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35.

<sup>39</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Cet. Ke-3 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 174.

<sup>40</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 28.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>41</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti siswa/mahasiswa, petani, pedagang, dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.<sup>42</sup>

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>43</sup> Subjek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel secara total sampling. Total sampling yaitu penarikan seluruh anggota populasi menjadi objek penelitian tanpa ada yang tersisa. Misalnya jika ditemukan populasi dengan jumlah anggota 1000, maka seluruhnya dianggap sebagai sampel.<sup>44</sup> Subjek penelitian disebut sebagai populasi dan sampel. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah *masyarakat di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur*.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Nawawa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2010), h. 3.

<sup>42</sup>Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

<sup>43</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24.

<sup>44</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-2 (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), h. 54.

<sup>45</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 68-69.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti pengajian ba'da maghrib di Balai dan ustadz yang mengajar pada pengajian tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto, untuk sekadar angket-angket maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>46</sup>

Dengan demikian menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Santri yang mengikuti pengajian ba'da maghrib di PCM Kampung Dadap yang berjumlah 12 orang.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah keseluruhan bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda.

Keuntungan

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.<sup>47</sup>

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Karena itu, untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

tatap muka antarapencari informasi dan sumber informasi.<sup>48</sup>Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti.

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara semi terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan masyarakat dan ustadz yang mengikuti pengajian ba'da maghrib di PCM Kampung Dadap.

## 2. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>49</sup> Observasi adalah teknik pengumpulan data dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan di PCM Kampung Dadap. Yang menjadi fokus pengamatan adalah proses pelaksanaan pengajian ba'da maghrib.

## 3. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti pengajian ba'da maghrib di Balai.

---

<sup>48</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

<sup>49</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

<sup>50</sup>Margono, *Metode Penelitian...*, h. 158.



Tujuan penulis menggunakan angket ini adalah untuk mengetahui penilaian dari santri tentang proses pelaksanaan pengajian ba'da maghrib, baik yang menyangkut dengan materi, metode, waktu dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pemeriksaan, sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama

##### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

##### **3. Trianggulasi**

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Adapun maksudnya adalah sbb;

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemencengan peneliti disingkap dan pengertia mendalam ditelah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.
- b. Diskusi dengan teman sejawat memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjaajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkina hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapt dikonfirmasi , tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya , mak dia perlu mempertimbangkan kembali arah hipotesisnya itu.

#### 5. Analisis kasus negative

Teknik analisi kasus negative dilakukan dengan jalan menggumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. Kasus negative digunakan sebagai kasus negative untuk menjelaskan hipotesis alternative sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

#### 6. Kecukupan referensial

Sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi , Film atau video-tape, dapat digunakan sebagai alat perekam pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan krirtik yang terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatan dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

### 7. Pengecekan Anggota.

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses penggumpulan data sangat penting dalam memeriksa derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan .tujuannya tentu untuk pemeriksaan derajat kepercayaan

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis datayang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengancara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting danyang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami olehdiri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapatmenjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukanadanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses analisis datapada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian padapenyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatantertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh,diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara menarikaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakantahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola,penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin luar akibat dan proposi.

---

<sup>51</sup> 56 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89.

## **G. Outline**

Sebagai gambaran mengenai isi skripsi serta untuk mempermudah dalam penyusunan dan perumusan masalah, maka tesis ini disusun secara sistematis, dengan sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

### **BAB II LANDASAN TEORETIS**

- A. Pendidikan Nonformal
- B. Hakikat Pengajian Ba'da Magrib
  - 1. Pengertian Pengajian
  - 2. Tujuan Pengajian
  - 3. Materi Pengajian
- C. Sistem dan Proses Pengajian Ba'da Magrib
- D. Metode Pengajian Ba'da Magrib
- E. Faktor Pendukung Pengajian Ba'da Maghrib
- F. Penelitian Terdahulu

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Metode Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Instrumen Pengumpulan Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

- A. Analisis Data
- B. Pembahasan

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Balai Pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap**

Balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap yang didirikan pada tanggal 05 Mei 2004 yang dipimpin oleh Mahdi Yahya atas usulan warga Kampung Dadap yang bertujuan meningkatkan pendidikan agama bidang membaca Al-Qur'an, supaya anak-anak di Kampung Dadap lebih mendalami ilmu agama. Hampir semua anak-anak di Kampung Dadap mengikut pengajian Al-Qur'an yang bertepatan di Balai Pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap. Pada tahun 2007 balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap mengalami kemajuan dikarenakan peserta didik sudah mulai bertambah, tenaga pengajar sudah ada 3 orang ustadz/ustadzah. Beberapa tahun kemudian pengajian ini semakin maju dan berkembang. Setelah itu muncul istilah yang disebut dengan pengajian *ba'da maghrib*, yang diadakan oleh Pemerinah Kota Medan. Pengajian ini sudah memiliki sekitar 58 orang tenaga pengajar 3 orang ustadz/ustadzah. Demikianlah sejarah singkat latar belakang berdirinya balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap.<sup>59</sup>

##### **2. Keadaan Ustadz/Ustadzah**

Ustadz/ustadzah merupakan bagian terpenting dalam organisasi pengajian, keberadaan ustadz sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di pengajian. Di samping itu ustadz juga memberi motivasi kepada peserta didik agar dapat berguna bagi kehidupan dunia akhirat. Balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap memiliki sejumlah tenaga pengajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan M. Ridho di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 25 Februari 2019.

Tabel 4.1 Keadaan Ustadz/ah di Balai Pengajian PCM Muhammadiyah  
Kampung Dadap

No	Nama	L/P	Lulusan/Dayah
1	M. Ridho, S.Pdi	L	S1
2	Hj. Nurbaiti Ritonga, SH, MH	P	S2
3	Erna Siregar, S.Ag	P	S1

*Sumber data: Dokumentasi dari balai pengajian PCM Muhammadiyah  
Kampung Dadap 2019*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa tenaga pengajar di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap terdiri dari 1 orang ustadz dan 2 orang ustadzah. Di samping itu ustadz/ustadzah di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap lulusan sarjana/S1 dan S2.

### 3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah yang lebih baik lagi, maka pendidik dapat mengembangkan segala potensi dalam diri peserta didiknya. Jumlah peserta didik di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap ini berjumlah 58 orang.

### 4. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana selain memperlancar proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana pengajar perlu diperhatikan sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas pengajaran pada suatu lembaga pendidikan.

Demikian halnya dengan balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap, keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk melihat keadaan sarana dan prasarana di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Banyaknya
1	Mesjid	1 Ruang
2	Aula Belajar	1 Ruang
3	Tempat Wudhu'	3
5	Kamar Mandi/WC	2

*Sumber data: Dokumentasi dari balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap Tahun Ajaran 2016-2017*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap sudah memadai, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan terhambat dan tidak akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan.

## **B. Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap**

Pengajian adalah suatu kegiatan atau aktivitas, bimbingan dan pembinaan umat baik secara perorangan maupun kelompok dalam rangka mewujudkan manusia yang sadar, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan sebaikbaiknya.

Pengajian yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah proses pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap, dapat dilihat uraian berikut ini:

### 1. Perencanaan Program Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib*

Perencanaan program pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap adalah sebagai berikut:



a. Misi

- 1) Terbentuk generasi muslim yang fashih membaca Al-qur'an, berakhak Qur'ani, dan berpengetahuan luas.

b. Visi

- 1) Menanamkan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan rasulnya.
- 2) Mendidik satri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 4) Memberikan pengetahuan dinul Islam secara menyeluruh dan menyampaikan secara kreatif.

c. Jenis Kegiatan Pengajian

- 1) Pengajian Al-Qur'an beserta pelajaran Tajwid
- 2) Pengajian kitab Arab
- 3) Pengajian kitab Arab melayu
- 4) Membaca shalawatan dan doa-doa harian
- 5) Membaca doa shalat dan mempraktekkannya
- 6) *Meusifeut*

d. Sasaran Pengajian

Sasaran dalam pengajian *ba'da maghrib* ini adalah seluruh komponen masyarakat, namun bila kita membagi sebagai berikut:

- 1) Para peserta didik balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap
- 2) Masyarakat Kampung Dadap
- 3) Masyarakat luar Kampung Dadap

e. Lokasi Pengajian

Kegiatan pengajian ini dapat dilaksanakan di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap

f. Waktu Pelaksanaan Pengajian

Kegiatan pengajian ini dilakukan setelah shalat Maghrib dan program ini dimulai sejak tanggal 5 Mei 2004 sampai sekarang.

g. Hasil yang diharapkan melalui Pengajian *ba'da maghrib* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.
- 2) Menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- 3) Membentuk para peserta didik memiliki kemantapan aqidah, kebaikan akhlak, dan moral.
- 4) Membina para peserta didik menjadi pribadi yang cerdas.
- 5) Peserta didik bisa mengaji al-Qur'an dengan baik, benar dan sesuai dengan tajwid dan bisa membaca kitab-kitab.<sup>60</sup>

## 2. Proses Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib*

### a. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Ridho, beliau mengatakan bahwa dasar yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* adalah berpedoman pada pokok yang paling dasar adalah al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>61</sup>

Tujuan dari pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap adalah untuk: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, (2) menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, (3) membentuk para peserta didik memiliki kemantapan aqidah, kebaikan akhlak, dan moral, (4) membina para peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, dan (5) peserta didik bisa mengaji al-Qur'an dengan baik, benar dan sesuai dengan tajwid dan bisa membaca kitab-kitab.

### b. Jadwal Pengajian

Pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap dilakukan setiap malam kecuali malam jum'at karena ada pengajian khusus untuk bapak-bapak.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan M. Ridho di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 25 Februari 2019.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Erna Siregar di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 25 Februari 2019.

Untuk lebih rinci mengenai kegiatan atau jadwal pengajian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Kegiatan dan Jadwal Pengajian**

No	Bentuk kegiatan	Hari/waktu
2.	Mengaji Al-Qur'an beserta pembelajaran tajwid	Senin-Sabtu 19.00-20.30 wib
3.	Mengajarkan shalat lima waktu, doa, dan mempraktekannya,.	Sabtu 20.00 wib

*Sumber data: Wawancara dengan Tgk Pimpinan Dayah di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap*

Berdasarkan jadwal kegiatan di atas, dapat dilihat bahwa pengajian kitab dilaksanakan pada Senin s.d Sabtu yang dilakukan secara bergiliran, karena tidak mencukupi waktu untuk jadwal pengajian kitab.<sup>62</sup>

Kegiatan pengajian *ba'da maghrib* yang telah disusun pada jadwal yang telah dipaparkan di atas, dilaksanakan dengan baik sesuai dengan hari dan waktu yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang disebarkan kepada para peserta didik yang mengaji di pengajian tersebut.

**Tabel 4.5 Jadwal Pengajian**

No.	Respon	Jumlah yang menjawab	Frekuensi
1.	Ada	11 orang	92%
2.	Tidak ada	-	0%
3.	Kurang	-	0%
4.	Kadang-kadang	1 orang	8%
Jumlah		12 orang	100%

*Sumber data: Angket dengan peserta didik balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap*

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Nurbaiti di pada di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap Tanggal 25 Februari 2019.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang memilih jawaban ada, yaitu 92% yang menjawab ada, 8% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak ada, dan 0% yang menjawab kurang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap dilaksanakan setiap malam.

Data di atas juga sesuai dengan hasil observasi, bahwa pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap dilaksanakan setiap malam setelah shalat maghrib sampai shalat 'isya.<sup>63</sup> Data ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan ustadzah yang mengajar pada pengajian di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap, beliau mengatakan bahwa jadwal pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap dilaksanakan setiap malam, walaupun ustadz/ustadzah ada halangan atau kegiatan lain. Pengajian tidak diliburkan, dan digantikan dengan ustadz/ustadzah yang tidak ada jadwal pengajian pada malam tersebut. Pengajian ini dilaksanakan setelah shalat maghrib sampai shalat 'isya walaupun peserta didik yang hadir sedikit sekitar 5-7 orang peserta didik.<sup>64</sup>

### **c. Materi Pengajian**

Materi pengajian merupakan materi yang diajarkan dalam pengajian. Untuk mengetahui materi apa saja yang diajarkan dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz M. Ridho balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap, beliau mengatakan, materi yang diajarkan dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap antara lain: membaca al-Qur'an beserta Tajwid, *meusifeut*, dan kitab-kitab berkaitan dengan ibadah, tauhid, tasawuf, fiqh, dan sebagainya.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 05 - 11 Februari 2017.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ustadzah Erna Siregar di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 25 Februari 2019.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Ridho di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 25 Februari 2019.

Uraian di atas sesuai sebagaimana disampaikan Ustadzah Raudhatul Jannah bahwa materi yang diajarkan dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap antara lain: mengaji al-Qur'an beserta Tajwid, mengaji kitab yang berhubungan dengan ibadah, tauhid, tasawuf, dan sebagainya. Adapun kitab yang dipelajari dalam pengajian tersebut seperti: *Kitab Bajuri, Kitab Sabilal Muhtadin, Kitab Yawaqit Wal Jawahiru, Kitab Minhajul 'Abidin, Kitab Tambihul Ghafilin* dan sebagainya.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara ustadz dan ustadz di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap antara lain: mengaji al-Qur'an beserta Tajwid, mengaji kitab-kitab yang berhubungan dengan ibadah, tauhid, tasawwuf, akhlak dan sebagainya.

#### **d. Metode yang digunakan dalam pengajian *ba'da maghrib***

Metode adalah suatu cara penyampaian materi kepada peserta dalam rangka mencapai tujuan. Jadi metode berperan sebagai jembatan yang menghubungkan materi yang disampaikan dengan peserta. Metode yang tepat digunakan agar nantinya pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap mendapat tanggapan baik dan mendukung kelangsungan pengajian tersebut.

Untuk mengetahui metode apa saja yang sering dipakai dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ridho balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap, beliau mengatakan bahwa metode yang sering dipakai dalam pengajian antara lain: metode ceramah, metode kisah/cerita, metode hafalan, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan sebagainya.<sup>67</sup> Dari data di atas, juga sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa metode yang

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadzah Erna Siregar di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 25 Februari 2019.

<sup>67</sup> Wawancara dengan M. Ridho di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 25 Februari 2019.

dipakai dalam pengajian tersebut antara lain: metode ceramah, metode hafalan dan metode Tanya jawab.<sup>68</sup>

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pengajian *ba'da maghrib* antara lain: metode ceramah, metode hafalan, metode demonstrasi, metode cerita/kisah, dan metode tanya jawab. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan, agar para peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh ustadz.

#### **e. Media yang Digunakan dalam Pengajian Ba'da Maghrib**

Media adalah suatu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap juga menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui media atau alat pendidikan yang digunakan dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Hj. Nurbaiti Riuotnga, beliau mengatakan bahwa media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap antara lain: papan tulis, al-Qur'an, kitab Arab dan kitab Arab Melayu.<sup>69</sup>

Data di atas juga sesuai dengan hasil angket yang penulis sebarakan kepada para peserta didik, berikut ini adalah tabel penggunaan media dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap.

---

<sup>68</sup> Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 25 - 26 Februari 2019.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hj. Nurbaiti Ritonga di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 25 Februari 2019.

Tabel 4.6 Media yang digunakan dalam Pengajian *Ba'da Maghrib*

No.	Respon	Jumlah yang menjawab	Frekuensi
1.	Ada	6 orang	50%
2.	Tidak ada	-	0%
3.	Kurang	2 orang	17%
4.	Kadang-kadang	4 orang	33%
Jumlah		12 orang	100%

*Sumber data: Angket dengan peserta didik balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap*

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 50% ada menggunakan media dalam pelaksanaan pengajian, 33% kadang-kadang menggunakan media dalam pengajian, 17% kurang menggunakan media dalam pengajian, dan 0% tidak ada penggunaan media dalam pengajian. Dari data di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media sangat diperlukan, namun tergantung kepada materi yang diajarkan, misalnya media papan tulis hanya digunakan ketika menjelaskan hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an. Demikian juga dengan halnya penggunaan media al-Qur'an hanya digunakan ketika materi mengaji al-Qur'an dan pelajaran Tajwid.

#### **f. Evaluasi pengajian ba'da maghrib**

Evaluasi adalah proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan atau usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan. Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk pimpinan beliau mengatakan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan pada pengajian di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap adalah dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, baik sebelum mulai pengajian atau sesudah pengajian. Kegiatan tanya jawab ini bertujuan untuk mengevaluasi pelajaran-pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Erna Siregar di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 25 Februari 2017.

Data ini juga didukung oleh hasil observasi penulis bahwa evaluasi pengajian yang dilakukan di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap ini adalah ustadz menanyakan tentang materi yang telah diajarkan dan peserta didik yang belum paham dibolehkan untuk bertanya.<sup>71</sup>

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang digunakan dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap adalah dalam bentuk tanya jawab, yang dilakukan setiap proses belajar mengajar baik sebelum mulai pengajian atau selesai pengajian.

### **C. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap Desa Lambaed Aceh Besar**

Untuk mencapai tujuan tertentu tidak lepas dari berbagai faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat. Demikian halnya dengan pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap, tentu ada faktor-faktor pendukung yang dapat membantu proses pengajian *ba'da maghrib*.

Adapun yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap adalah sebagai berikut:

1. Adanya perhatian dari keluarga dan masyarakat untuk pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib*, terutama di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap.
2. Adanya motivasi dari dalam diri para peserta didik untuk mengikuti pengajian.
3. Adanya kepatuhan dari masyarakat dalam melaksanakan syari'at Islam
4. Adanya kesadaran dan kesabaran yang tinggi yang ditunjukkan oleh para pembimbing dalam menjalankan tugas dengan indikasi bahwa para pembimbing mau membagi waktu, pengetahuan, kepada para peserta didik yang masih kurang keagamaannya

---

<sup>71</sup> Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada tanggal 25 – 25 Februari 2019



5. Adanya fasilitas yang memadai dalam melaksanakan pengajian tersebut.<sup>72</sup>

Data di atas juga didukung oleh hasil observasi penulis bahwa factor pendukung pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap antara lain: karena adanya dukungan dan perhatian dari semua pihak untuk pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* terutama dari pihak keluarga dan masyarakat, adanya motivasi dari peserta didik untuk mengikuti pengajian, dan adanya fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* tersebut.<sup>73</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap antara lain: adanya dukungan dan perhatian dari keluarga dan masyarakat untuk pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* khususnya di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap, motivasi para peserta didik untuk mengikuti pengajian, kepatuhan dari masyarakat dalam melaksanakan syari'at Islam, kesadaran dan kesabaran yang tinggi pada diri pendidik, dan memiliki fasilitas yang memadai dalam melaksanakan pengajian tersebut.

#### **D. Faktor Pendorong Mengikuti Pengajian *Ba'da Maghrib* di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap**

Faktor pendorong yaitu suatu hal atau kondisi yang dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu. Demikian juga dengan mengikuti pengajian *ba'da maghrib*, tentu ada faktor pendorong sehingga peserta didik mengikuti pengajian di tempat tersebut.

Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendorong mengikuti pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang merupakan salah satu peserta didik baru di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap,

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Nurbaiti Ritonga di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 25 Februari 2019.

<sup>73</sup> Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada tanggal 25 – 26 Februari 2019.

mengatakan alasan mengaji di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap tersebut karena di tempat pengajian ini banyak mengaji kitab-kitab, tidak jauh dari rumah, dan banyak kawan-kawan yang mengaji di tempat tersebut.<sup>74</sup> Data ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu wali peserta didik, beliau mengatakan alasan dia mengantarkan anaknya untuk mengikuti pengajian di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap karena di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap anak-anak yang sudah naik al-Qur'an sudah diajarkan kitab, dan sudah diajarkan membaca al-Qur'an beserta pelajaran Tajwid.<sup>75</sup>

Dari data di atas juga sesuai sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Erna Siregar bahwa faktor pendorong mengikuti pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap ini adalah ustadz yang mengajar di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap ini umumnya dari alumni Muhammadiyah, sehingga materi yang disampaikan lebih mendalam dan mudah dipahami. Di samping itu balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap ini banyak pengajian kitab sehingga semua kalangan bisa menuntut ilmu di tempat tersebut.<sup>76</sup>

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mendorong mengikuti pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap adalah adanya pengajian kitab-kitab, adanya pelajaran Tajwid, dan tempatnya juga terjangkau. Di samping itu, sarana dan prasarana di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap ini sudah memadai dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Erna Siregar di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada tanggal 26 Februari 2019

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Nurbaiti Ritonga di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada tanggal 26 Februari 2019

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hj. Nurbaiti Ritonga di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 26 Februari 2019.

### **E. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap Desa Lambaed Aceh Besar**

Adapun yang menjadi kendala dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran Orang Tua

Peran orang tua terhadap peserta didik di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap masih kurang, banyak orang tua yang tidak open dan tidak mau tahu masalah pendidikan anaknya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ustadz, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat ataupun kendala dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* adalah kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua, banyak di antara orang tua yang tidak peduli apakah anaknya pergi ke pengajian atau tidak. Faktor lain yang menjadi kendala adalah rendahnya pendidikan orang tua baik pendidikan umum ataupun pendidikan agama Islam.<sup>77</sup>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthalibin Thalibin. Oleh karena itu, orang tua harus memberi dukungan dan motivasi terhadap anak agar dapat mengikuti pengajian *ba'da maghrib*.

#### 2. Faktor Ekonomi

Minimnya perekonomian keluarga merupakan salah satu faktor atau kendala yang berdampak kepada pengajian di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap. Kebanyakan masyarakat di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap profesinya sebagai petani dan pedagang. Jadi kebanyakan dari mereka sibuk mencari nafkah, sehingga peserta didik kurang mendapat perhatian dari orang tua.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Ridho di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 26 Februari 2019.

<sup>78</sup> Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada tanggal 25 – 26 Februari 2019.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian orang tua merupakan salah satu kendala atau faktor penghambat terhadap proses pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib*. Oleh karena itu hendaknya orang tua selalu memperhatikan pendidikan anaknya.

### 3. Kurangnya Pengajar/Tenaga Kependidikan

Tenaga pengajar merupakan tenaga-tenaga yang berkecimpung di dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (mikro atau makro) atau penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu kendala dalam pelaksanaan pengajian di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap adalah kurangnya tenaga pengajar atau pendidik. Pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* hanya diajarkan oleh beberapa orang ustadz/ustadzah, ditambah lagi karena pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap hanya memiliki aula belajar dan tidak memiliki kelas khusus. Serta jadwal mengaji setelah shalat maghrib sampai shalat 'isya.<sup>79</sup>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar merupakan suatu bagian terpenting dalam proses pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib*. Apabila tidak ada tenaga pengajar atau kurangnya tenaga pengajar akan menghambat proses pelaksanaan *ba'da maghrib*.

### 4. Pengaruh Teknologi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan adanya dampak dari kemajuan teknologi baik itu TV (televisi), Hp (handphone), laptop dan sebagainya. Banyak para peserta didik di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap memilih untuk pergi bermain Game dan menonton siaran TV ketimbang pergi ketempat pengajian dan yang cukup disayangkan mereka duduk di depan TV bersama orang tuanya.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak M. Ridho di Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada Tanggal 26 Februari 2019.

<sup>80</sup> Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada tanggal 25 – 26 Februari 2019.

Data ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, mengatakan bahwa bila mereka tidak pergi ke tempat pengajian, mereka menghabiskan waktunya untuk menonton TV, bermain game, atau bermain Hp, tanpa melakukan sesuatu yang bermanfaat.<sup>81</sup>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi juga mempunyai dampak negatif terhadap pelaksanaan pengajian ba'da maghrib di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap karena para peserta didik lebih memilih menonton TV daripada pergi ketempat pengajian.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap pada tanggal 26 Februari 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dalam mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap dipusatkan di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap yang dilaksanakan setiap malam setelah shalat maghrib sampai dengan setelah 'isya. Materi yang diberikan dalam pengajian *ba'da maghrib* tidak hanya pengajian al-Qur'an saja, juga mempelajari ilmu tajwid dan kitab-kitab. Selain itu pengajian di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap juga memiliki fasilitas yang memadai dan tempat yang mudah terjangkau, Sehingga banyak orang tertarik untuk mengikuti pengajian di sana.

#### **B. Saran-saran**

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada orang tua dan masyarakat agar selalu memberi dukungan dan perhatian terhadap pendidikan anaknya, baik pendidikan ilmu agama maupun ilmu umum, dan diharapkan juga kepada ustadz dan ustadzah balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap selalu mendidik dan membimbing para peserta didik agar terbentuk generasi berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan.
2. Diharapkan juga kepada masyarakat agar ikut serta dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* ini khususnya di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap, demi terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan.

3. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat terus membantu dengan meningkatkan bantuannya terhadap pengajian ba'da maghrib di semua desadesa, khususnya di Kota Medan. Sebagaimana yang telah dilaksanakan di balai pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap, sehingga semua anak-anak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rosyid, Saleh, 1997. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Abd. Gani Isa, 2012 *Akhlaq Perspektif Al-Qr'an*, cet. Ke-1, Banda Aceh: Arraniry Perss
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Ilmu
- As'ad, Aliy, 2007. *Terjemahan Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Menara Kudus
- Basrowi dan Suwandi, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Basyiruddin Usman, 2002. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, cet. Ke-1, Jakarta: Ciputat Pers
- Daradjat, Zakiah, 2010. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-4, Jakarta: Bumi Aksara
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, cet Ke-3, Jakarta: Kencana
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Cet. Ke-4, Jilid 3 Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve 1997
- Firdaus, 2004. *Ushul Fiqh Metode Mengkaji dan Memahami Hukum Islam Secara Komprehensif*, cet. Ke-1 Jakarta: Zikrul Hakim
- Gunawan, Ary H., 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya
- Hasbullah, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Huda, Nurul. 1990. *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: KODI
- Iskandar, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. Ke-2 Jakarta: Gaung Persada Press
- Ismail Tekan, 2004. *Tajwid Al-Qur'anul Karim Pembahasan Secara Praktis, Populer dan Sistematis*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
- Jalaluddin, 2004. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mahmud dan Tedi Priatna, 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*, cet. Ke-1, Bandung: Sahifa



- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. Ke-1 Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Nashiruddin Al Albani, 1998. *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Cet. I, Saudi Arabia: Pustaka Azzam
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-10 Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 70.
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlaq Tasawuf*, cet. Ke-10, Jakarta: Rajawali Pers
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, 2005. *Penelitian Terapan*, Cet. Ke- 3 Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Cet. Ke-1 Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pohan, Rusdin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-2 Banda Aceh: Ar-Rijal Institute
- Riduwan, 2010. *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, Bandung: Alfabeta
- Saleh, Fauzi. 2007. *Menegakkan Pilar-pilar Tauhid*, cet. Ke-1, Banda Aceh: Arraniry Perss
- Slameto, 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-3, Bandung: Sinar Baru Algensindo,.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syatori Toto Nasehudin dan Nanang Gozali, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1 Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahab, Abdul, 1983. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Bandung: Risalah

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	‘Ain	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em




ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	dhammah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي - َ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و - َ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

- *kataba* : كتب
- *fa'ala* : فعل
- *kaifa* : كيف

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا - َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي - ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و - ُ	ḍhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

qāla : قال

māra : مار

qīla : قيل

### d. Ta martabūtah

Transliterasi unta ta martabūtah ada dua :

1) *Ta martabūtah* hidup

*Ta martabūtah* yang hidup atau mendapat ḥarkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta martabūtah* mati

*Ta martabūtah* yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta martabūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta martabūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- *raudah al-atfāl* - *raudatul atfāl* : روضة الاطفال
- *al-Madīnah al-munawwarah* : المدينة المنورة
- *ṭalḥah* : طلحة

**e. Syaddah (tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- *rabbanā* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-hajj* : الحج
- *nu'ima* : نعم

**f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as-sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-jalalu* : الجلال

### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di rengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzūna : تاخذون
- an-nau' : النوء

- syai'un : سيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangan.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadhan al-laziunzilafihil-Qur'anu
- SyahruRamadhanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahhirabbil'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.



Contoh:

- Naṣrun min allāhi wafatḥunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Wawancara**

1. Bagaimana pemahaman PCM Kampung Dadap tentang Program Magrib Mengaji
2. Apa Sumber Daya PCM Kampung Dadap yang Menunjang Program Magrib Mengaji
3. Prosedur Pelaksanaan Program Magrib Mengaji di PCM Kampung Dadap
4. Ketercapaian Program Magrib Mengaji di PCM Kampung Dadap
5. Apa saja yang menjadi kendala dalam Program Magrib Mengaji di PCM Kampung Dadap

**Lembar Observasi**  
**Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib Di PCM Kampung Dadap**  
**Kecamatan Medan Timur**

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pengajian ba'da maghrib di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap yang berlangsung.

B. Petunjuk

Berikan tanda *ceklist* (1,2,3 dan 4) pada pernyataan berikut menurut pengamatan ibu/bapak.

Keterangan :

- 1- Kadang-kadang
- 2- Kurang
- 3- Tidak ada
- 4- Ada

Lembar Pengamatan

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Pengajian ba'da maghrib dilaksanakan setiap hari di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap				
2.	Pengajian ba'da maghrib dimulai sesudah shalat maghrib				
3.	Ustadz menggunakan metode bervariasi				
4.	Ustadz menggunakan metode ceramah/surah kitab				
5.	Ustadz selalu melakukan evaluasi (refleksi) setelah selesai pengajian				
6.	Materi yang disampaikan dalam pengajian tentang ilmu akhlak, ilmu tajwid, fiqh, tauhid, dan tasawuf.				

7.	Ustadz menggunakan papan tulis untuk mengajar				
8.	Ustadz menggunakan laptop dalam mengajar				
9.	Sarana dan prasarana yang ada sudah memadai pelaksanaan pengajian ba'da maghrib				

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Dokumentasi

#### Kegiatan Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib Di PcmKampung Dadap



**Gambar 1.1**



**Gambar 1.2**



**Gambar 1.3**



**Gambar 1.4**



**Gambar 1.5**



**Gambar 1.6**

## **Lampiran 2. Wawancara**

**Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan Pengajian PCM Kampung Dadap  
Kecamatan Medan Timur**

Judul Skripsi : Problematika Implementasi Pendidikan Nonformal di  
PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur (Studi  
Kasus Pada Program Maghrib Mengaji)  
Lokasi Penelitian : PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur  
Informan : Pimpinan PCM, Ustadz/Guru Ngaji

**A. Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai PCM Muhammadiyah  
Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur**

1. Bagaimana perencanaan program pengajian ba'da maghrib di balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program pengajian ba'da maghrib selamaini?
3. Bagaimana evaluasi yang ustadz lakukan terhadap program pengajian tersebut ?
4. Sejak kapan pengajian ba'da maghrib ini diadakan ?
5. Apa tujuan dari pelaksanaan pengajian ba'da maghrib ini ?
6. Berapa hari dalam seminggu pengajian ba'da maghrib ini dilakukan ?
7. Kapan waktu pelaksanaan pengajian ba'da maghrib ini ?
8. Di mana proses pengajian ba'da maghrib diadakan ?
9. Berapakah tenaga pengajar pada pengajian ba'da maghrib di balaipengajian ini ?
10. Berapakah peserta didik yang mengikuti pengajian ba'da maghrib ini ?
11. Materi apa saja yang diberikan pada pengajian ba'da maghrib ini ?
12. Metode apa saja yang ustadz gunakan dalam pengajian ba'da maghrib ini?

**B. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di  
Balai PCM Muhammadiyah Kampung Dadap Kecamatan Medan  
Timur**

1. Apa saja faktor pendukung terhadap perencanaan program pengajian ba'da maghrib ini ?
2. Apa saja faktor pendukung proses pelaksanaan pengajian ba'da maghrib selama ini?



3. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah mendukung pengajian ba'da maghrib selama ini ?
4. Kalau ada, sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pengajian ba'da maghrib ?
5. Apa pengaruh utama yang membuat pengajian ini memiliki banyak peserta didik daripada tempat lain ?
6. Apakah peserta didik aktif mengikuti pengajian ba'da maghrib ini ?
7. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengajian ba'da maghrib ini ?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pengajian ba'da maghrib ini?

**C. Kendala yang dihadapi dalam Pengajian Ba'da Maghrib di BalaiPCM Muhammadiyah Kampung DadapKecamatan Medan Timur**

1. Apakah ada kendala terhadap perencanaan program pengajian ba'damaghrib selama ini? Kalau ada, kendala apa saja yang terjadi dalam perencanaan program pengajian ba'da maghrib tersebut ?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan pengajian ba'damaghrib tersebut ?
3. Apakah ada kendala dalam evaluasi program pengajian ba'da maghrib tersebut? Kalau ada, apa saja kendala yang terjadi ?
4. Bagaimana cara ustadz mengatasi dan mencari solusi agar kendala-kendalatersebut bisa teratasi ?

**Lampiran 3. Angket**

**Pedoman Angket Dengan Peserta Didik PengajianPCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur**

Judul Skripsi : Problematika Implementasi Pendidikan Nonformal di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur (Studi Kasus Pada Program Maghrib Mengaji)

Lokasi Penelitian : PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur

Tanggal :

Nama :

Umur :

Petunjuk pengisian

1. Sebelum pengisian angket, isilah biodata responden terlebih dahulu
2. Jawablah pertanyaan yang tersedia dengan cara member tanda silang (x) pada jawaban yang tepat menurut anda.
3. Jawablah dengan sejujurnya karena jawaban anda sangat membantuk kelancaran penelitian ini.

1- Apakah pelaksanaan pengajian ba'da maghrib di PCM Kampung Dadap berjalan sesuai perencanaan ?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Kurang
- d. Kadang-kadang

2- Apakah pengajian ba'da maghrib ada dilaksanakan di PCM Kampung Dadap ?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Kurang
- d. Kadang-kadang

3- Apakah pengajian ba'da maghrib dilaksanakan setiap hari ?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Kurang
- d. Kadang-kadang

4- Apakah selama dilaksanakan pengajian ba'da maghrib ini ada penambahan peserta didik ?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Kurang
- d. Kadang-kadang

- 5- Apakah ada dukungan dari orang tua dan masyarakat terhadap pelaksanaan pengajian ba'da maghrib ini ?
- Ada
  - Tidak ada
  - Kurang
  - Kadang-kadang
- 6- Apakah peserta didik aktif mengikuti pengajian ba'da maghrib ini ?
- Ada
  - Tidak ada
  - Kurang
  - Kadang-kadang
- 7- Apakah materi yang di ajarkan sulit bagi peserta didik ?
- Ada
  - Tidak ada
  - Kurang
  - Kadang-kadang
- 8- Apakah ustadz ada melakukan evaluasi setelah pembelajaran ?
- Ada
  - Tidak ada
  - Kurang
  - Kadang-kadang
- 9- Apakah ustadz dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja?
- Ada
  - Tidak ada
  - Kurang
  - Kadang-kadang
- 10- Apakah peserta didik ada yang malas mengikuti pengajian ?
- Ada
  - Tidak ada
  - Kurang
  - Kadang-kadang

11- Apabila peserta didik malas mengikuti pengajian, apakah ada teguran dari ustadz?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Kurang
- d. Kadang-kadang

12- Apakah peserta didik senang mengikuti pengajian ba'da maghrib ?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Kurang
- d. Kadang-kadang

13- Apakah masyarakat ikut serta terhadap pelaksanaan pengajian ba'damaghrib ini ?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Kurang
- d. Kadang-kadang

14- Apakah peserta didik ada kendala terhadap peraturan ditetapkan oleh pengajianPCM Kampung Dadap ?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Kurang
- d. Kadang-kadang

15- Apakah peserta didik disiplin terhadap peraturan pengajian PCM Muhammadiyah Kampung Dadap ?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Kurang
- d. Kadang-kadang

16- Apakah ada kendala yang anda temukan dalam mengikuti pengajian ba'damaghrib ini?

- a. Ada

- b. Tidak ada
- c. Kurang
- d. Kadang-kadang



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing : Zailani, MA

Nama Mahasiswa : Rizki Ananda  
 NPM : 1501020071  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Implementasi Program Maghrib Mengaji di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Sabtu 29/12/2018	Revisi Bab mela... Catat kaku Ref...		
07/Jan/19	Revisi pt. <sup>markkan</sup> Owl in... Standar...		
07/Jan/19	acc disemmarkan.		

Medan, 23 Desember 2018

Diketahui/Disetujui  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Zailani, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari ini Rabu, Tanggal 23 Januari 2019 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Ananda  
 Npm : 1501020071  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Implementasi Program Maghrib Mengaji di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Saran : judul di perbaiki sesuai arahan
Bab II	Teori sebaiknya dgn judul yg disarankan, pengetahuan lainnya, sesuai atura
Bab IV	latar belakang masalah sebaiknya dgn judul masalah yg ingin dicari solusinya
Bab III	metodologi penelitian dan poin2 nya ada yg mank kurang, talk per lu membari papulasi & sampel.
Lainnya	buat out line skripsi, instrument penelitian Daftar pustaka masih salah.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Ketua  
  
 Robie Fanreza, M.Pd.I

Tim Seminar

Medan, 23 Januari 2019

Sekretaris  
  
 Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing  
  
 (Zailani, S.PdI, M.A)

Pembahas  
  
 ( Dra. Nurzannah, M.Ag )



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Kamis, 31 Januari 2019 M, menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Ananda  
Npm : 1501020071  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Program Maghrib Mengaji di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 31 Januari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Zailani, S.PdI, M.A)

pembahas

(Dra. Nurzannah, M.Ag)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A





**UMSU**

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 39/II.3/UMSU-01/F/2019  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

26 J Awal 1440 H  
01 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Ka. PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur**  
Di

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

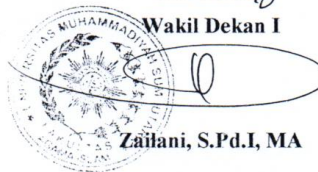
Nama : Rizki Ananda  
NPM : 1501020071  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program Magrib Mengaji di PCM Kampung Dadap Kecamatan Medan timur

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zulfani, S.Pd.I, MA

CC. File



**PIMPINAN CABANG  
MUHAMMADIYAH KAMPUNG DADAP  
KOTA MEDAN**

Jl. Mustafa No. 1 Glugur Darat I, Telp. (061) 6626909 Medan 20238

Nomor: 01/REK/IV.O/B/2019

Medan, 30 Jumadil Awal 1440 H

Lamp : -

5 Februari 2019 M

Hal : Penelitian / Riset dan Pengumpulan Data

Kepada Yth :

Fakultas Agama Islam UMSU

Di

Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Teiring salam semoga kita semua senantiasa mendapat petunjuk Allah SWT dalam menjalankan tugas dan aktivitas sehari-hari. Amin

Sesuai dengan Surat Nomor : 39/II.3/UMSU-01/F/2019 M, Tanggal 26 Jumadil Awal 1440H/ 01 Februari 2019 M, Tentang Penelitian / Riset dan Pengumpulan Data

Dengan ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kp.Dadap Kota Medan Merekomendasikan dan Mengizinkan untuk Penelitian / Riset dan Pengumpulan Data di Cabang Muhammadiyah Kp.Dadap Medan Jln. Mustafa No. 01 Glugur Darat I Medan.

Nama : Rizki Ananda

NPM : 1501020071

Semester : VIII

Fakultas : Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Magrib Mengaji di PCM Kp.Dadap Kec.Medan Timur.

Demikian surat Rekomendasi ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**NASHRUN MINALLAH WA FATHUN QORIIB.**

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH  
KAMPUNG DADAP MEDAN

Ketua,

Sekretaris,

Drs.H.Hermanto,MM

NKTAM. 543.547

Noviar Syam

NKTAM. 701.745

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : RIZKI ANANDA  
Npm : 1501020071  
Tempat/Tgl.Lahir : Desa Aras,16 September 1998  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat Lengkap : Desa Aras Pasar I Dusun II, Kec. Air Putih, Kab. Batu Bara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Telp/Hp : 0823 6687 3330

### Riwayat Pendidikan

SD/MI	: SD Muhammadiyah	Lulus Tahun	: 2009
SMP/MTs	: SMP Negeri 3 Air Putih	Lulus Tahun	: 2012
SLTA/MA	: SMA Negeri 1 Air Putih	Lulus Tahun	: 2015
Perguruan Tinggi	: UMSU	Lulus Tahun	: 2019

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Mukhlis  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Nama Ibu : Kemiaty  
Pekerjaan Ibu : IRT (Ibu Rumah Tangga)  
Alamat Lengkap : Desa Aras Pasar I Dusun II, Kec. Air Putih, Kab. Batu Bara